

Pengaruh Keteladanan Guru PAK terhadap Karakter Kristiani dan Minat Belajar PAK Siswa/Siswi Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024

Nunut Hutabarat^{1*}, Hisardo Sitorus², Andar Gunawan Pasaribu³,
Iwan Setiawan Tarigan⁴, Arif Surpi Sitompul⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: nunuthutabarat123@gmail.com¹, hisardositorus@yahoo.com², andargunawanpasaribu@gmail.com³,
iwanstarigan@gmail.com⁴, arif.surpi@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong km 11 Silangkitang Kecamatan Sipoholon,
Tapanuli Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: nunuthutabarat123@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the effect of exemplary Christian Religious Education (PAK) teachers on Christian character building and learning interest of grade XI students of HKBP 1 Tarutung Private High School in the 2023/2024 school year. The research method used is descriptive quantitative with inferential statistics. The study population included all grade XI students, totaling 214 people, with a sample of 43 students (20% of the population). Data were obtained through a closed questionnaire totaling 55 items. The results of the analysis show: 1) There is a significant influence of exemplary PAK teachers on the formation of students' Christian character, with the value of F count $10.628 > F$ table 4.08 and an influence of 20.6%; 2) The exemplarity of PAK teachers also affects students' interest in learning, with the value of F count $24.274 > F$ table 4.08 and an influence of 37.2%; 3) The exemplarity of PAK teachers has a simultaneous influence on the formation of Christian character and student interest in learning, with the value of F count $14.411 > F$ table 3.08 and an influence of 41.9%. This result shows that the exemplarity role of PAK teachers plays an important role in the formation of Christian character and increasing students' interest in learning. Thus, H_a is accepted and H_0 is rejected, which confirms that the teacher's example has a significant positive impact on students.

Keywords: PAK Teacher Exemplary, Christian Character, Learning Interest

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap pembentukan karakter Kristiani dan minat belajar siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan statistik inferensial. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI, sebanyak 214 orang, dengan sampel 43 siswa (20% dari populasi). Data diperoleh melalui angket tertutup berjumlah 55 item. Hasil analisis menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh signifikan keteladanan guru PAK terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa, dengan nilai F hitung $10,628 > F$ tabel $4,08$ dan pengaruh sebesar 20,6%; 2) Keteladanan guru PAK juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dengan nilai F hitung $24,274 > F$ tabel $4,08$ dan pengaruh sebesar 37,2%; 3) Keteladanan guru PAK memiliki pengaruh simultan terhadap pembentukan karakter Kristiani dan minat belajar siswa, dengan nilai F hitung $14,411 > F$ tabel $3,08$ dan pengaruh sebesar 41,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAK berperan penting dalam pembentukan karakter Kristiani dan peningkatan minat belajar siswa. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa.

Kata kunci: Keteladanan Guru PAK, Karakter Kristiani, Minat Belajar

1. LATAR BELAKANG

Mengingat sangat pentingnya karakter dalam kehidupan bangsa, dan bernegara, seorang politisi Cina, Lilanqing menyatakan pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut, " throughout the reform of the education system, it is imperative to bear in mind that reform is for the fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and

cultivating more constructive member of society.” Artinya, sepanjang reformasi sistem pendidikan, penting untuk diingat bahwa reformasi bertujuan untuk mengubah setiap warga negara yang berkarakter dan menumbuhkan masyarakat yang lebih konstruktif (Hasibuan Zaenal Efendi, 2015).

Secara sederhana, karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Lebih lanjut, karakter adalah kata sifat yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sehingga, berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian dan berwatak (Dapot Damanik, dkk, 2013). Selanjutnya, Thomas Lickona yang dikutip oleh Muslich mendefinisikan orang yang berkarakter adalah sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan sebagainya (Masnur Muslich, 2011).

Terbentuknya karakter dalam diri setiap individu memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter akan membekali seseorang agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2012). Akan tetapi, melihat kenyataan saat ini, karakter anak khususnya kaum remaja, jauh dari yang diharapkan.

Muhammad Hatta, mengungkapkan bahwa yang penting sekali bagi pemuda kita ialah karakter. Rakyat Indonesia, yang mencita-citakan derajat yang sama dengan bangsa lain di dunia ini, lebih butuh pemimpin yang mempunyai karakter. Sebab itu mendidik karakter itulah yang patut diusahakan benar (Hasibuan Zaenal Efendi Ibid, 2005)

Karakter Kristiani inilah yang menjadi motor penggerak yang mendasari dan menjiwai seluruh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa yang memiliki karakter Kristiani dalam kehidupannya akan secara otomatis memilih untuk melakukan hal tersebut dalam kehidupannya dan itulah yang akan menjadi ukuran pertumbuhan rohaninya. (Sabar Rismawati, 2022) Materi pelajaran agama di sekolah mengajarkan karakter Kristiani yang menjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus Kristus, diantaranya yaitu : 1). Mengasihi dengan tulus, di mana dapat menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya, memperlakukan orang lain sama seperti Allah juga mengasihi kita (Yoh.3:16), 2). Menegur dengan kasih, dalam percakapan Yesus dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:1-12) pada waktu itu Yesus tidak menceritakan keburukannya kepada orang-orang, namun Yesus menegurnya dengan kasih dan lemah lembut, 3).

Mendoakan dan tidak membalas, pada waktu Yesus disalibkan Yesus tidak dendam kepada orang yang menyalibkannya. 4). Tidak menghakimi, ketika orang banyak membawa seorang perempuan yang kedapatan berzinah kepada Yesus untuk dihakimi, namun Yesus tidak membencinya, Yesus juga tidak menghukumnya, tetapi Yesus berkata kepada orang banyak, barang siapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. 5). Rela berkorban, berarti memberikan diri untuk kepentingan orang lain. 6). Setia, ketika kita ingin berhasil mengerjakan usaha yang kita kerjakan hendaklah setia, demikian Yesus setia untuk menyelamatkan umatnya (Fil 2:8), 7). Takut akan Tuhan, berbahagialah orang yang takut akan Tuhan, yang suka kepada perintahNya (Maz 112:1). Beberapa hal di atas merupakan karakter Kristiani yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa (Janse Belandina, 2017). Pandangan Martin Luther King Jr. menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan kebenaran. Guru PAK yang menunjukkan keteladanan dalam melawan ketidakadilan dapat mempengaruhi karakter Kristiani dan minat belajar siswa (Martin Luther King Jr., 1963). Sebagai filsuf pendidikan, Nodding menyoroiti pentingnya hubungan guru-siswa dan etika perawatan dalam membentuk karakter siswa. Guru PAK yang memberikan keteladanan etis dapat memengaruhi minat belajar siswa. (Nodding Nel, 1984)

Guru yang antusias dan berkomitmen dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Keteladanan guru dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter kristiani dan minat belajar siswa dalam jangka panjang. Guru PAK yang konsisten dalam memberikan contoh positif dapat membantu membangun fondasi spiritual dan pendidikan yang berkesinambungan bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis pada tanggal 7 Februari 2024 ke beberapa siswa dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung sehubungan dengan karakter siswa masih ada sebagian siswa belum memiliki nilai-nilai karakter yang baik antara lain masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki tanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya, tidak memiliki disiplin dalam belajar misalnya ribut di kelas, tidak memakai atribut sekolah, kurang peduli misalnya membuang sampah sembarangan, tidak mau membantu teman, kurang jujur misalnya masih ada sebagian siswa yang menyontek saat ujian, kurang rajin dalam mengerjakan tugas.

Demikian halnya dengan minat siswa dalam mengikuti Pelajaran PAK masih kurang, dimana ada beberapa siswa belum maksimal secara keseluruhan menaruh minat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sewaktu guru mengajar hanya 30% siswa yang serius menaruh perhatian dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru.

Mereka pada umumnya melakukan aktivitas lain. Misalnya, bicara-bicara bahkan ada yang menghayal. Menggambar-gambar sesuatu di buku, mencoret-coret buku. Tetapi siswa yang memiliki minat, mengikuti kegiatan belajar dengan baik, biasanya mereka tidak sulit untuk diberi tugas untuk memimpin doa atau bernyanyi. Bahkan Bahkan mereka dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan baik. Hal ini terjadi karena minat belajar telah timbul dari dirinya. Siswa yang suka memberi pertanyaan sewaktu-waktu kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan. Situasi demikian akan menarik perhatian guru, sebab timbul minat di antara keduanya. Oleh sebab itu, siswa harus diberi pemahaman dan penjelasan dari guru. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran dapat memberi tanggapan yang negatif, sehingga merusak kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Pada waktu guru mengajar hanya sedikit siswa yang serius menaruh perhatian dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori mengenai keteladanan guru didasari oleh konsep bahwa guru adalah model yang dicontoh oleh siswa dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), keteladanan guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam karakter Kristiani siswa. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah gabungan dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang semuanya dapat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh guru. Keteladanan guru PAK, yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan kepada ajaran Kristiani, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang lain, terutama sosok yang mereka anggap sebagai panutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara keteladanan guru dengan perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa. Studi oleh Noddings menyoroti pentingnya hubungan guru-siswa yang berlandaskan etika peduli dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keteladanan guru, menurut penelitian ini, memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat dan membantu mereka mengembangkan tanggung jawab moral. Selain itu, penelitian oleh Suyatno et al. juga menemukan bahwa keteladanan guru secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa, karena siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka menghormati dan meneladani gurunya. Dengan landasan teori-teori tersebut, penelitian ini meneliti bagaimana keteladanan guru PAK di SMA

Swasta HKBP 1 Tarutung berperan dalam membentuk karakter Kristiani dan minat belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Ridwan "metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memperjelas peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya" (Riduwan, 2010).

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono "statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random". (Sugiyono, 2010)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan pancaran dari keadaan batin seseorang yang tampak dalam bentuk perilaku sehari-hari secara berkesinambungan, terkait dengan diri sendiri, dengan orang lain bahkan dengan lingkungan alam. Karakter merupakan sikap dan perbuatan baik. Dalam proses belajarnya, diperlukan sosok siswa yang berkarakter kuat dan cerdas. Allah menginginkan semua umat ciptaannya memiliki karakter sesuai dengan kehendaknya. Karakter yang sesuai dengan kehendak Allah adalah karakter yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Karakter Allah yang akan di ikuti dan diteladani yang terdapat dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Karakter yang menurut Alkitab adalah menjalani hidup di hadapan Allah, dan berusaha hanya menyenangkan Tuhan tidak peduli bagaimana pesarasaan atau apa yang mungkin yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain.

Alkitab menerangkan bahwa karakter kesegambaran manusia dengan Allah berarti karakter imago Dei (gambar Allah). (Kejadian 1:26-28) Segambar dengan Allah berarti manusia setabiati, sehakikat, sekarakter dan sewatak dengan Allah, Dengan kata lain citra Allah yang dimiliki manusia merupakan persekutuan dengan Tuhan sebagai berkat dan karunia sehingga sikap dan kelakuan manusia sesuai dengan gambar Tuhan. Namun setelah kejatuhan manusia dalam dosa, manusia kepedaran kesegambarannya dengan Allah. Agar manusia dapat hidup memiliki karakter yang diinginkan Allah maka Allah memberikan Hukum Taurat kepada manusia. Hukum Taurat dan Firman Sabda Allahlah yang menjadi titik tolak karakter manusia. Perjanjian lama menceritakan para tokoh. Menurut Ensiklopedia Alkitab Massa kini Yang

dikutip Pasaribu, bahwa Perjanjian Lama yang memiliki karakter yang baik Yaitu sebagai berikut: Karakter religious (ketaatan fiman) ditunjukkan Abraham (Kejadian 12), karakter Ingin tahu ditunjukkan oleh Musa (Keluaran 3), Karakter sadar akan ciptaan Tuhan ada pada Korah, karakter tangguh terdapat pada diri Yeremia, Karakter Integritas terdapat pada Yusuf, karakter cinta damai terdapat pada, karakter Cinta bangsa ditunjukkan oleh Ester, karakter keteguhan hati ditunjukkan oleh: Hanna (1 Samuel 1), Karakter Mandiri pada Samuel (1 Samuel 3), Kaleb & Yosua yang tidak suka bersungut sungut (Bilangan 13. 26-14: 10), karakter bijaksana pada Salomo (1 Raja-raja 3), karakter kesetiaan pada Elia (1 Raja-raja 18: 16-40), karakter mencintai musuh pada Daud (1 Samuel 24), karakter cinta tanah air, yaitu Nehemia dan Ezra, Karakter adil ada pada Amos, Karakter disiplin pada Daniel memiliki (Daniel 1), karakter kontributif terdapat pada Yitro, karakter tanggung Jawab pada Ishak, karakter bermoral pada Sadrak, karakter jujur pada hizkia 2 Tawarikh 31:20-21, karakter tanggungjawab pada ishak, Karakter Percaya diri pada Harun, karakter Kreatif pada diri Yokhebet.(Andar Gunawan Pasaribu, 2021)

Karakter berhubungan dengan kemuliaan Allah, dan inilah yang nyata dalam eksistensi Kristus, berhubungan dengan itu dimaksudkan adalah karakter yang ada di dalam Yesus merupakan teladan dari seluruh karakter yang ada.

Karakter yang ditunjukkan oleh Kristus Yesus adalah kerendahan hati, pengorbanan dan pengampunan, maka karakter yang transformatif secara metaforis dinyatakan sebagai "garam" dan "terang" dunia (Matius 5:13,14). Kedua metafora ini mengacu kepada "perbedaan" dan "pengaruh" yang harus dimanifestasikan murid-murid Yesus kepada dunia ini.

Karakter Kristiani Siswa

Menurut Sitorus, ada beberapa karakter Kristiani diantaranya yaitu (Sitorus Hisardo, 2021): pertama, anak-anak suka menolong orang lain. Perbuatan suka menolong merupakan nilai Kristiani, dimana anak harus selalu membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Kedua, anak menghormati orangtua dan guru dengan menerima keadaan dan situasi yang dapat diberikan orangtua dengan tidak bersungut-sungut dan memaksakan kehendaknya sendiri. Ketiga, bergaul akrab dengan saudara dan teman tidak suka mengejek dan menghindari pertengkaran. Keempat, hidup jujur, seorang anak yang memiliki nilai-nilai kristiani dalam hidupnya adalah dengan berlaku jujur, menyatakan kebenaran dan tidak berbohong kepada orangtua, guru dan temannya.

Sidjabat menyatakan bahwa nilai-nilai karakter Kristiani, yaitu: 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 2) Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan. 3) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. 4) Kerja keras, dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 5) Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. 6) Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Kesimpulan umum dari pandangan-pandangan tokoh ini adalah bahwa karakter Kristen siswa mencakup transformasi hati dan pikiran yang terjadi melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan, ketaatan kepada Kristus dan ajaran-Nya, pelayanan kasih kepada sesama, serta integritas moral yang tinggi. Karakter Kristen bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga tentang sikap dan motivasi yang mendasari tindakan tersebut, yang tercermin dari kepribadian dan nilai-nilai Kristus sendiri.

Keteladanan Guru PAK

Keteladanan berasal dari kata teladan yaitu sifat atau tingkah laku yang terlihat dari seseorang, dimana sifat atau tingkah laku itu patut untuk dicontoh atau diteladani orang lain. Furgon mengemukakan arti Keteladanan adalah berbagai ucapan, sikap dan perilaku yang mendekati pada pendidik. Jika hal ini telah dilakukan dan dibiasakan dengan baik sejak awal, maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik (Furgon, 2009). Singgih mengemukakan bahwa teladan merupakan tingkah laku yang ditumbuhkan melalui ajaran-ajaran, ujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku, dan pujian berperan dalam menguatkan dan meneguhkan suatu tingkah laku yang baik (Singgih D Gunarsa, 2009). Silitonga mengemukakan bahwa teladan merupakan tindakan pendidik yang disengaja untuk ditiru oleh anak didik (Sam Silitonga, 2000). Yesus pun sudah melaksanakan teladan ini. Ahmad mengemukakan bahwa guru merupakan pencari teladan yaitu senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa, guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku. Bahwa guru senantiasa tampil di hadapan murid-muridnya sebagai teladan sebab guru menjadi ukuran bagi anak didik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran (Ahmad sabri, 2010). Menurut Gustaf bahwa bagi seorang guru, menjadi teladan bagi anak didiknya adalah mutlak dan tidak bisa ditinggalkan. Dalam 1 Kor 4.16" Sebab itu aku menasihatkan kamu: Turutilah teladanku!. dalam arti bahwa pemberitaan dan praktik harus cocok. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja guru mendapat sorotan peserta didik serta

orang disekitar lingkungannya menganggap atau mengakuinya sebagai guru (Gustaf Asyirint, 2002). Kemudian Mulyasa mengemukakan bahwa " Guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang di sampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani, Guru adalah teladan dalam masyarakat untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang di anut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal (Mulyasa, 2008). Menurut Hamalik guru perlu mengenal sifat-sifat kepribadian murid agar guru mudah mengadakan pendekatan pribadi dengan mereka. Dengan demikian hubungan pribadi menjadi lebih dekat dan akan mendorong pengajaran lebih efektif. Selain dari itu guru dapat pula menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.

Bentuk - bentuk Keteladanan Guru PAK

Berdasarkan nasihat Timotius seorang pemimpin dipanggil agar dapat menjadi teladan dalam lima aspek yaitu, kasih, perkataan, tingkah laku, iman kesetiaan, kesucian kemurnian. Seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 4:12 dikatakan "jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena muda, Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu . Menurut Tulus bentuk-bentuk keteladanaan yang harus dimiliki oleh guru PAK sebagai seorang pemimpin yakni :

1. Teladan Kasih

Kasih adalah kekuatan yang maha ajaib. Ia kekuatan yang selalu membawadan menghadirkan hal-hal baik. Di mana kasih hadir, di sana selalu kebaikan dihadirkan dan diperjuangkan kasih berawal pada kasih kepada diri sendiri, lalu kasih kepada sesama dan kasih kepada Allah Ketiganya tidak terpisahkan, melainkan satu kesatuan. Sesudah ia mengasihi diri sendiri, ia juga perlu mengasihi sesamanya.

2. Teladan Kata - kata

Dalam kata-kata atau ucapan mengalir kekuatan dan energi yang amat besar. Bila seseorang mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat dari mulutnya. Pemimpin adalah teladan berkata-kata. Oleh karena itu, pemimpin banyak melaksanakan kepimpinannya melalui kata-kata dan ucapannya, sebab itu, diharapkan kata-katanya menjadi panutan bagi banyak orang. Ia perlu berupaya menjadi bijak, hati-hati dan mengendalikan lidahnya bibirnya dalam berkata-kata.

3. Teladan Tingkah Laku

Tingkah laku, perbuatan, tindakan merupakan istilah yang mempunyai arti yang sama, yakni sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai satu maksud tujuan tertentu, sesuai dengan apa yang telah dirasakan atau dipikirkannya. Maka perilakunya dapat dijadikan model atau metode mendidik sesamanya. Sebab orang lebih muda mengikuti sebuah contoh dari pada mengikuti sebuah teori.

4. Teladan Iman dan Kesetiaan

Pemimpin adalah teladan iman dan kesetiaan. Itu berarti pemimpin perlu mendasari hidupnya pada iman dan kesetiaan kepada Tuhan.

5. Teladan Kesucian dan Kemurnian

Hidup suci adalah hidup yang telah diperbaharui, dibenarkan, diselamatkan, dan dipisahkan dari kehidupan yang berdosa. Hidup suci diperjuangkan oleh sebab Tuhan yang telah membebaskan dan menyelamatkan itu juga suci dan kudus. Ia yang suci dan kudus mengkehendaki juga orang-orang miliknya hidup suci dan kudus sebagaimana ia sendiri kudus adanya (Tulus, 2010).

Pengaruh Keteladanan Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa

Guru merupakan tokoh yang paling utama dalam membimbing anak didik di sekolah, dengan kata lain guru adalah faktor terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, Berhasilnya siswa dalam belajar sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Awal dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar adalah di mana seorang guru itu mampu membangkitkan minat anak didik melalui keteladannya, karena rangsangan dari seorang guru dapat membawa anak didik berminat terhadap pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Tilaar yang dikutip oleh Sidjabat mengemukakan huren guru professional memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut

- 1. Memahami dirinya dengan baik**
- 2. Berkembang dalam keilmuan yang kuat (dalam bidang studi yang diajarkannya)**
- 3. Mengerti minat anak didik dan tahu bagaimana mengembangkannya**
- 4. Mengembangkan tugas secara kreatif**

Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut seorang guru lebih memperhatikan minat belajar siswa dan berusaha menciptakan berbagai macam cara untuk membuat anak didik berminat mengikuti pelajaran yang dibawakannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Kristiani dan minat belajar siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, dapat menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan karakter Kristiani yang kuat. Selain itu, keteladanan guru juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, di mana siswa yang termotivasi oleh contoh positif dari gurunya cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAK dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya membentuk sikap moral yang baik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Untuk memperkuat pengaruh keteladanan guru PAK dalam membentuk karakter dan meningkatkan minat belajar siswa, disarankan agar guru terus menunjukkan konsistensi dalam memberikan contoh positif, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga perlu mendukung guru dengan pelatihan-pelatihan yang memperkuat kompetensi pedagogik dan moral agar mereka semakin mampu menjadi teladan yang baik. Selain itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter Kristiani dan semangat belajar mereka dapat tumbuh secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Sabri. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Andar Gunawan Pasaribu. (2021). *Korelasi tugas fungsi orangtua dalam pembentukan karakter remaja*. Tarutung: IAKN Tarutung.
- Damanik, D., et al. (2013). *Soala Gogo: Jurnal Teologi STT Sola Fide Medan*. Medan: STT Sola Fide Medan.
- Furgon. (2009). *Guru sejati membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gustaf Asyirint. (2002). *Langkah cerdas menjadi guru sejati berprestasi: Dilengkapi model-model pembelajaran inovatif dan kiat-kiat menempuh sertifikasi guru*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Hasibuan, Z. E. (2005). *Manajemen pendidikan berbasis character building*. Medan: Partama Mitra Sari.
- Hasibuan, Z. E. (2015). *Manajemen pendidikan berbasis character building*. Medan: Partama Mitra Sari.

- Janse Belandina. (2017). *Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- King, M. L. Jr. (1963). *Pidato dan tulisan-tulisan King tentang keadilan dan hak asasi manusia*. Birmingham.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (1984). *Caring: A feminine approach to ethics and moral education*.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti Michi*. Bandung: Alfabeta.
- Rismawati, S. (2022). *Pendidikan agama Kristen terhadap terbentuknya nilai-nilai iman Kristiani*. Jakarta: CV. Azka Pustaka.
- Sam Silitonga. (2000). *Nilai-nilai kependidikan dari Yesus dan sistem pendidikan nasional*. Medan: Monora.
- Singgih D. Gunarsa. (2009). *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: BPK GM.
- Sitorus, H. (2021). *Pembentukan karakter Kristiani anak oleh guru dan orangtua*. Tarutung: IAKN Tarutung Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tulus. (2010). *Pemimpin Kristiani yang berhasil*. Bandung: Bina Media Informasi.